



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6194-6205

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Komunikasi Terapeutik dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan: Literature Review

Arfiah Nurbahri Akhmad^{1✉}, Tuti Bahfiarti², Jeanny Maria Fatimah³

Universitas Hasanuddin

Email: akhmadan23e@student.unhas.ac.id^{1✉}

Abstrak

Gangguan kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang signifikan di Indonesia, terutama pada pasien yang menjalani prosedur medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi terapeutik dalam mengurangi tingkat kecemasan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis 15 artikel terkait komunikasi terapeutik dan kecemasan pasien dari Google Scholar yang diterbitkan tahun 2019-2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik secara signifikan mengurangi kecemasan pasien dalam berbagai konteks medis seperti operasi, hemodialisis, dan perawatan intensif. Faktor seperti usia, jenis kelamin dan pengalaman dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi terapeutik terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan pasien. Pelatihan khusus untuk perawat sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi terapeutik dan kualitas perawatan pasien.

Kata Kunci: *Komunikasi Terapeutik, Kecemasan.*

Abstract

Anxiety disorders are a significant mental health issue in Indonesia, especially among patients undergoing medical procedures. This study aims to analyse the effectiveness of therapeutic communication in reducing patient anxiety in hospitals. The method used in this research is a literature review, by collecting, evaluating, and synthesizing 15 articles related to therapeutic communication and patient anxiety from Google Scholar, published between 2019-2024. The analysis results show that therapeutic communication significantly reduces patient anxiety in various medical contexts such as surgery, haemodialysis, and intensive care. Factors such as age, gender, and experience can influence one's level of anxiety. This study concludes that therapeutic communication has been proven effective in reducing patient anxiety. Specialized training for nurses is essential to improve therapeutic communication skills and the quality of patient care.

Keyword: Therapeutic Communication, Anxiety

PENDAHULUAN

Gangguan kecemasan merupakan salah satu permasalahan kesehatan mental yang cukup signifikan di Indonesia. Gangguan kecemasan menempati peringkat kedua dari seluruh gangguan mental di Indonesia tahun 2019 berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2019 dalam Andini & Kurniasari, 2021). Di tahun 2020, terdapat 18.373 orang yang mengalami gangguan kecemasan, lebih dari 23.000 orang dilaporkan mengalami depresi, dan sekitar 1193 orang melakukan percobaan bunuh diri (Antarnews, 2021 dalam Marsidi et al., 2022).

Kecemasan merupakan masalah umum yang dialami oleh pasien, terutama mereka yang sedang menjalani perawatan atau prosedur medis (Karaca et al., 2020). Kecemasan merupakan rasa khawatir yang penyebabnya tidak diketahui, yang terdapat dalam pikiran seseorang. Kecemasan ini disebabkan oleh perasaan tidak menentu dan tidak berdaya, tanpa ada hal tertentu yang dapat dikenali sebagai pemicu atau rangsangan dari kecemasan itu sendiri. Kecemasan bersifat samar dan tidak terarah pada target yang jelas, berbeda dengan perasaan takut yang biasanya memiliki objek atau situasi yang spesifik. (Husada et al., 2022).

Perasaan cemas merupakan pengalaman yang umum dialami oleh sebagian besar individu pada suatu masa dalam hidupnya. Ini merupakan respons wajar terhadap keadaan yang dirasa sangat menekan, dan biasanya bersifat sementara. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme peringatan internal yang secara instingtif memberi tahu seseorang tentang adanya ancaman, sekaligus menandakan kemungkinan hilangnya kontrol diri. (Mawaddah et al., 2020).

Perasaan cemas dapat muncul karena berbagai faktor, seperti ketakutan akan penolakan sosial, trauma akibat kehilangan atau perpisahan, kekecewaan atas kegagalan, serta ancaman terhadap harga diri. Salah satu situasi yang sering memicu kecemasan pada pasien adalah ketika menghadapi prosedur medis yang mengancam atau pengalaman traumatis, misalnya operasi, khususnya untuk orang-orang yang sedang menjalani hal tersebut untuk pertama kalinya.

Kecemasan bisa berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental pasien, serta menghambat proses penyembuhan (Robertus Surjoseto & Devy Sofyanty, 2022). Kecemasan dapat menyebabkan gangguan fisik seperti kesulitan bernapas, jantung berdebar, pusing (Boeree, 2017) yang dapat berpengaruh pada pemberian asuhan keperawatan. Oleh karena itu, penanganan kecemasan pasien menjadi perhatian penting bagi tenaga kesehatan.

Komunikasi terapeutik merupakan komponen kunci dalam praktik keperawatan yang efektif dan berpusat pada pasien (Hemsley et al., 2012). Komunikasi terapeutik didefinisikan sebagai interaksi yang sengaja dirancang untuk membawa manfaat bagi pasien (Callaghan & Morrissey, 2011). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan pasien. Husada et al., (2022) juga menyatakan bahwa komunikasi terapeutik dapat meningkatkan rasa aman, dan nyaman sehingga membantu menurunkan kecemasan. Komunikasi terapeutik adalah satu metode yang dapat diterapkan guna memberikan bantuan dalam mengatasi gangguan kecemasan (Mawaddah et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis hasil-hasil penelitian terkait efektivitas komunikasi terapeutik dalam mengurangi tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang komunikasi terapeutik. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan strategi untuk mengurangi tingkat kecemasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Literature review adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis dari berbagai sumber literatur yang relevan (Snyder, 2019). Pencarian artikel yang relevan menggunakan Google Scholar dengan kata kunci "komunikasi terapeutik", "kecemasan pasien", dan "perawatan kesehatan". Dari hasil pencarian, 15 artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu, artikel penelitian berbahasa Indonesia atau Inggris, diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024,

terindeks Sinta, membahas komunikasi terapeutik dan kecemasan, penelitian original (bukan review), teks lengkap, jurnal akademik dan open access.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini mendapatkan 15 artikel yang relevan. Berikut artikel-artikel yang terpilih dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Penelitian Literatur Review

No	Penulis, Tahun	Metode	Sampel/Tempat	Pengumpulan data untuk kecemasan	Hasil Penelitian
1	Prestasianita Putri, Alfid Tri Afandi, Dian Kanti Lestari (2022) (Putri et al., 2022)	Desain Kuantitatif jenis korelasi dengan pendekatan cross sectional	Sampel: 101 (dengan jumlah 70 laki-laki, 31 perempuan), dengan usia 17- >45 tahun. (<i>accidental sampling</i>) Tempat: Rumah Sakit Jember	<i>Zung Self Rating Anxiety</i>	Terdapat kaitan erat antara komunikasi terapeutik dan tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien pre-operasi di rumah sakit. Semakin efektif komunikasi terapeutik, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan.
2	Ervan Nur Cholisi, Rumpiati Rumpiati, Ike Sureni (2020) (Cholisi et al., 2020)	Penelitian Kuantitatif, Pendekatan Cross Sectional	Sampel: 71 dengan kriteria <25 - >45 (<i>incidental sampel</i>) Tempat: RSUD dr Harjono Ponorogo	<i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HARS-A)	Komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Semakin efektif komunikasi terapeutik yang terjalin, maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien.
3	Gustini Gustini, Isyamiari Syarif, Zusana A Sasarari, Ummul Khair, Anggeraeni Anggeraeni (2023) (Gustini	Desain penelitian quasi eksperimen yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.	Sampel: 30 responden (usia 20-65 tahun). Masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang. Tempat: Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah	<i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HRS-A)	Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik berdampak pada penurunan tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi.

	et al., 2023)		Ponorogo		
4	Rizki Muliani, Andria Pragholapait, Irman (2020) (Muliani et al., 2020)	Metode penelitian yang digunakan adalah pre experiment dengan menggunakan one group pretest and posttest design.	Sampel: 30 orang, dengan usia >18 tahun (<i>consecutive sampling</i>) Tempat: Ruang intensif (HCU dan ICU) Rumah Sakit Daerah Majalaya.	ZSAS (<i>Zung-Self Anxiety Scale</i>).	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien yang dirawat di unit perawatan intensif. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi terapeutik yang efektif dari perawat dapat secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang perawatan intensif.
5	Sony Wahyu Tri Cahyono (2023) (Cahyono, 2023)	Metode Penelitian Korelasi dengan pendekatan Cross Sectional.	Sampel: 58 pasien dengan usia 13-55 tahun (<i>Accidental sampling</i>) Tempat: RSD Nganjuk	HARS (<i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i>)	Terdapat hubungan signifikan antara komunikasi terapeutik perawat dan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Komunikasi terapeutik yang baik oleh perawat dapat membantu mengurangi kecemasan pasien yang akan menjalani operasi.
6	Anggi Nur Icha Afiantri, Siti Nur Solikah (2021) (Alfiatantri & Solikah, 2021)	Metode deskriptif dengan pendekatan case study research (studi kasus)	Sampel: 10 responden dengan usia 3-18 tahun, Tempat: IGD RSUD Karanganyar	<i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HRS-A)	Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kecemasan kategori sedang saat pemasangan infus di IGD RSUD Karanganyar. Faktor usia, jenis kelamin, dan pengalaman sebelumnya berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan. Pendekatan yang melibatkan orang tua dan komunikasi terapeutik oleh

						perawat dapat membantu mengurangi kecemasan anak selama prosedur medis dilakukan.
7	Fazra Latifah Azzahra, Arabta Malem Peraten Pelawi, Lina Indrawati (2024) (Azzahra et al., 2024)	Penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional	Sampel: 62 keluarga pasien (Purposive Sampling) Tempat: Rumah Sakit Rawalumbu	<i>Zung-self rating anxiety scale</i> (SAS/SRAS)		Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik yang dilakukan perawat di unit perawatan intensif (ICU) dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien di Rumah Sakit Rawalumbu. Perawat yang mampu melaksanakan komunikasi terapeutik secara efektif dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan oleh keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU.
8	Nurul Mawaddah, Mujiadi, Rahmi SA (2020) (Mawaddah et al., 2020)	Quasi Eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest with control group	Sampel: 24 responden (14 responden kelompok intervensi, 14 responden kelompok control. (Simple Random Sampling) Tempat: RSI Sakinah Kabupaten Mojokerto	<i>Zung-self rating anxiety scale</i> (ZSAS)		Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ansietas sebelum dan sesudah pemberian intervensi di kedua kelompok.
9	Siti Baltasar Dedu, Agustina (2024) (Padila et al., 2024)	Metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik cross sectional	Sampel: 30 orang (Purposive Sampling) Tempat: Klinik Annisa Kutagandok	Kuesioner		Komunikasi antara perawat dan orang tua pasien tidak terjalin dengan baik, maka hal ini dapat memicu timbulnya rasa cemas pada orang tua yang anaknya sedang menjalani perawatan. Cara untuk menurunkan tingkat

kecemasan tersebut yaitu dengan menjalin komunikasi yang efektif, dalam hal ini komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat. Komunikasi terapeutik memiliki korelasi yang kuat dengan tingkat kecemasan orang tua saat anaknya dipasang infus. Semakin baik komunikasi terapeutik yang dilakukan, semakin berkurang tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua.

10	Eli Mantika, Yuni Susilowati, Rangga Saputra (2023) (Mantika et al., 2023)	Metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional	Sampel: 105 responden (random sampling) Tempat: Rumah Sakit Kanker Dharmais Provinsi DKI Jakarta	<i>Hamilton Rating Scale For Anxiety</i> (HRS-A)	Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Kanker Dharmais
11	Farida Febriyanti, Nyoman Sutresna, Claudia Wuri Prihandini (2020) (Febriyanti et al., 2020)	Pre-experimental design, menggunakan two group pretest-posttest	Sampel: 30 orang (15 orang per kelompok). Tempat: Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Udayana.	<i>Hamilton Rating Scale For Anxiety</i> (HARS)	Hasil penelitian membuktikan bahwa komunikasi terapeutik memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan. Komunikasi terapeutik tersebut dilakukan melalui komunikasi verbal dan non-verbal yang dapat memicu terbentuknya perasaan nyaman serta menurunkan kecemasan pada pasien.
12	Tedi Asep Sutrisno, Jebul Suroso (2020) (Sutrisno &	Deskriptif kuantitatif dengan metode cross-sectional	Sampel: 90 responden (<i>purposive sampling</i>) Tempat: RSUD dr. R.	<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i> (HARS)	Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan pasien. Komunikasi

	Suroso, 2020)		Goetong Taroenadibrata Purbalingga		terapeutik dapat menurunkan kecemasan pasien, karena pasien merasa interaksi dengan perawat adalah proses bertukar informasi, pengetahuan, dan perasaan.
13	Holmes Silalahi, Imanuel Sri Wulandari (2021) (Silalahi & Wulandari, 2021)	Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional	Sampel: 34 responden (Purposive sampling) Tempat: Rumah Sakit Advent Medan	<i>Zung Self Rating Anxiety Scale</i> (ZSAS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kecemasan pasien. Jika komunikasi terapeutik perawat meningkat maka kecemasan pasien akan menurun, begitupun sebaliknya, jika komunikasi terapeutik perawat menurun, maka kecemasan pasien meningkat. Terdapat juga variabel-variabel yang dapat mempengaruhi komunikasi perawat dan kecemasan pasien.
14	Rahma Sarita, Conny Oktizulvia (2024) (Sarita & Oktizulvia, 2024)	Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Sampel: 36 pasien. (Purposive sampling) Tempat: Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung Kabupaten Agam, Sumatera Barat.	<i>Zung Self Rating Anxiety Scale</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi. Keterampilan komunikasi terapeutik yang handal dan professional sangat diperlukan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien preoperasi.
15	Tata Mahyuvi, Masqurotin, Rumpiati (2023) (Mahyuvi et al., 2023)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Sampel: 64 responden (Purposive Sampling) Tempat: Rumah Sakit Islam A Yani Surabaya	<i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i> (SAS/SRAS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan. Perawat yang memiliki

komunikasi terapeutik yang baik akan menurunkan kecemasan pasien saat persiapan operasi.

Berdasarkan 15 artikel yang dianalisis menunjukkan adanya komunikasi terapeutik yang diterapkan oleh perawat memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat kecemasan yang dialami pasien dan keluarga pasien. Penelitian-penelitian ini menggunakan berbagai metode pengukuran kecemasan, termasuk Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) dan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS), yang memberikan validitas dan reliabilitas pada temuan mereka. (Cahyono, 2023; Cholis et al., 2020; Putri et al., 2022) menemukan bahwa komunikasi terapeutik yang semakin baik terapeutik, maka tingkat kecemasan pasien semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustini et al., (2023) menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen, menunjukkan bahwa pemberian komunikasi terapeutik secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah et al., (2020) menggunakan desain pre-eksperimental dengan pre-test dan post-test, membuktikan perbedaan signifikan dalam tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi komunikasi terapeutik.

Penelitian-penelitian ini dilakukan dalam berbagai konteks klinis, termasuk ruang pre-operasi (Cahyono, 2023; Putri et al., 2022), unit hemodialisis (Cholis et al., 2020), ruang perawatan intensif (Azzahra et al., 2024; Muliani et al., 2020), dan instalasi gawat darurat (Alfiatantri & Solikah, 2021). Konsistensi temuan di berbagai setting ini menunjukkan bahwa manfaat komunikasi terapeutik berlaku luas dalam perawatan kesehatan. Di dalam penelitian Alfiatantri & Solikah, (2021) menemukan bahwa usia, jenis kelamin, dan pengalaman sebelumnya berperan penting dalam mempengaruhi tingkat kecemasan anak saat pemasangan infus.

Febriyanti et al., (2020) menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik bekerja melalui komunikasi verbal dan non-verbal yang memicu terbentuknya perasaan nyaman serta menurunkan kecemasan pada pasien. (Sutrisno & Suroso, 2020) menekankan bahwa interaksi pasien dan perawat adalah proses bertukar informasi, pengetahuan, dan perasaan, yang berkontribusi pada penurunan kecemasan. Pemahaman tentang mekanisme ini penting untuk pengembangan dan penyempurnaan teknik komunikasi terapeutik yang efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang telah ditinjau, dapat disimpulkan

bahwa komunikasi terapeutik memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien di berbagai setting medis. Komunikasi terapeutik yang baik oleh perawat tidak hanya membantu menurunkan kecemasan pasien, tetapi juga meningkatkan kualitas perawatan secara keseluruhan. Oleh karenanya, pelatihan dan peningkatan keterampilan komunikasi terapeutik bagi perawat sangat diperlukan untuk mencapai hasil perawatan yang optimal dan meningkatkan kesejahteraan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatantri, A. N. I., & Solikah, S. N. (2021). Studi Kasus Gambaran Tingkat Kecemasan Pemasangan Infus Pada Anak Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 24–34.
- Andini, L. S., & Kurniasari, K. (2021). Bullying Berhubungan Dengan Kejadian Gangguan Cemas Pada Pelajar Sma. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 99–105. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.99-105>
- Azzahra, F. L., Pelawi, A. M. P., & Indrawati, L. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga Yang Di Rawat Di Ruang Icu. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1639–1646. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Boeree, C. G. (2017). *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, & Perilaku* (A. Q. Shaleh, Ed.; li). Prismsophie.
- Cahyono, S. W. T. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Professional Health Journal*, 4(2), 422–428. <https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.496>
- Callaghan, P., & Morrissey, J. (2011). *Communication Skills For Mental Health Nurses*. Mcgraw-Hill/Open University Press.
- Cholis, E. N., Rumpiati, R., & Sureni, I. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rsud Dr Harjono Ponorogo. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(1), 54–63.
- Febriyanti, F., Sutresna, N., & Prihandini, C. W. (2020). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi The Influence Of Nurse Therapeutic Communication Towards Anxiety Level On Preoperative Patients. In *Caring* (Vol. 4, Issue 1).
- Gustini, G., Syarif, I., Sasarari, Z. A., Khair, U., & Anggeraeni, A. (2023). Effect Of Therapeutic Communication On Anxiety Levels In Preoperative Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*

- Sandi Husada*, 12(2), 427–434. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1112>
- Hemsley, B., Balandin, S., & Worrall, L. (2012). Nursing The Patient With Complex Communication Needs: Time As A Barrier And A Facilitator To Successful Communication In Hospital. *Journal Of Advanced Nursing*, 68(1), 116–126. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2011.05722.x>
- Husada, I. F. F., Andoko, A., & Elliya, R. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Pasien. *Journal Of Mental Health Concerns*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.56922/mhc.v1i1.119>
- Mahyuvu, T., Masqurotin, M., & Rumpiati, R. (2023). Therapeutic Communication With Patient Anxiety Levels During Operation Preparation: A Cross-Sectional Study. *International Journal Of Nursing And Health Services (Ijnhs)*, 6(4), 257–265. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v6i4.716>
- Mantika, E., Susilowati, Y., & Saputra, R. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3942–3954. <https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Marsidi, S. R., Yaqiin, A. A., Amsyar, A., Komala, E., Pratomo, G., Kim, I. V. A., & Hutagalung, R. B. Z. (2022). Gambaran Kecemasan Individu Dewasa Di Jabetang (Jakarta, Bekasi, Dan Tangerang): Gejala Dan Penyebab. *Jurnal Psikologi Terapan (Jpt)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jpt.v5i1.8150>
- Mawaddah, N., Mujiadi, M., & Sa, R. (2020). Penerapan Model Komunikasi Terapeutik Peplau Pada Pasien Penyakit Fisik Dengan Ansietas. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i1.2341>
- Muliani, R., Praghlapait, A., & Irman. (2020). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Perawatan Intensif. *Hijp: Health Information Jurnal Penelitian*, 12(1), 63–75. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>
- Padila, S., Dedu, B. S. S., & Agustina, L. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Saat Pemasangan Infus Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1527–1538. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Putri, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit. *Journals Of Ners Community*, 13(1), 606–615.

- Robertus Surjoseto, & Devy Sofyanty. (2022). Pengaruh Kecemasan Dan Depresi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangkunkusomo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.55606/Jurrikes.V1i1.154>
- Sarita, R., & Oktizulvia, C. (2024). Komunikasi Terapeutik Perawat Dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung Sumatera Barat Cross Sectional Study. *Jurnal Ners*, 8(1), 742–750. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Ners>
- Silalahi, H., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Advent Medan. *Nutrix Jurnal*, 5(1), 1–11.
- Snyder, H. (2019). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And Guidelines. *Journal Of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sutrisno, T. A., & Suroso, J. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dan Kualitas Pelayanan Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.V0i0.5194>